

# KONTRIBUSI EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN BELAJAR TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI TSM SISWA UPT-PK

M. Ihwanudin, Purnomo, Syarif Suhartadi  
Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: m.ihwanudin@gmail.com

**Abstract:** The purpose of research to examine (1) significance of correlation between ( $X_1$ ) with (Y); (2) significance of correlation ( $X_2$ ) with (Y); (3) correlation significance of simultaneous between ( $X_1$  &  $X_2$ ) to (Y). The research was used regression technique. Object of research at UPT-PK east java Surabaya, Jombang, Kediri, Nganjuk, Pasuruan, Singosari and Tulungagung. Result of research (1) correlation between ( $X_1$ ) with (Y) of 0,501%; (2) correlation between ( $X_2$ ) with (Y) of 0,533%; (3) significance of simultaneous between ( $X_1$  &  $X_2$ ) to (Y) that positive and significant with coefficient R of 0,829 and R square of 68,7%.

**Keywords:** self-efficacy, learning skills, achievement competency TSM, UPT work training

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk menguji (1) signifikansi hubungan antara ( $X_1$ ) dengan (Y); (2) signifikansi hubungan antara ( $X_2$ ) dengan (Y); (3) signifikansi hubungan secara simultan antara ( $X_1$  &  $X_2$ ) terhadap (Y). Metode penelitian menggunakan teknik regresi. Penelitian dilakukan di UPT-PK Jatim terdiri atas Surabaya, Jombang, Kediri, Nganjuk, Pasuruan, Singosari, dan Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan (1) hubungan antara variabel ( $X_1$ ) dengan (Y) koefisien sebesar 0,501; (2) hubungan antara variabel ( $X_2$ ) dengan (Y) koefisien sebesar 0,533; (3) hubungan simultan antara variabel ( $X_1$  &  $X_2$ ) dengan (Y) merupakan hubungan positif dan signifikan dengan koefisien R sebesar 0,829 dan R square sebesar 68,7%.

**Kata kunci:** efikasi diri, keterampilan belajar, pencapaian kompetensi TSM, UPT pelatihan kerja

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan (*knowledge*) yang dikuasainya pada bidang tertentu. Kompetensi tersebut dapat mencakup kompetensi pribadi, sosial, akademik, vokasional, dan profesional. Kompetensi diri dapat diperoleh melalui program pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada hasil akhir (*outcome*). Unsur pokok dari sebuah standar kualifikasi adalah kompetensi, sehingga kompetensi menggambarkan keterampilan melakukan suatu pekerjaan (*action skill*). Kompetensi tersebut kemudian memasuki pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang sering disebut dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Konsep tersebut diadopsi oleh unit pelaksana teknis pelatihan kerja (UPT-PK) untuk pelaksanaan program pelatihan kerja.

UPT-PK merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah instansi dinas tenaga kerja, transmigrasi dan kependudukan (Disnakertransduk) Republik Indonesia. UPT-PK merupakan *Vocational Training Center of Industry* yaitu tempat pelatihan, sertifikasi dan penempatan kerja yang bertugas memberikan pelayanan berupa pelatihan tentang listrik dan elektronika, otomotif, teknik mekanik logam, las, bangunan, tata niaga dan aneka kejuruan lainnya. UPT-PK memiliki visi menjadi pusat pemberdayaan pelatihan, uji kompetensi, uji coba program pelatihan tenaga kerja di bidang industri di Indonesia. UPT-PK dikategorikan pendidikan non formal, pendidikan non formal merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai sebuah tujuan belajar (Joesoef, 1992:50).

Berdasarkan UU No.13 tahun 2003 pasal 1 dan 2 disebutkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Peraturan UPT-PK juga tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.02/men-sj/VIII/2008 tentang tugas pokok, fungsi dan uraian tugas unit pelaksana teknis di lingkungan direktorat jenderal pembinaan pelatihan dan produktivitas. Pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa UPT-PK mempunyai tugas melaksanakan program pelatihan tenaga kerja, uji coba program pelatihan, uji kompetensi serta pemberdayaan lembaga pelatihan di bidang industri. Berdasarkan peraturan tersebut UPT-PK menyelenggarakan fungsi (1) penyusunan rencana, program, anggaran, evaluasi, dan pelaporan; (2) pelaksanaan pelatihan tenaga kerja; (3) pelaksanaan uji coba program pelatihan, dan uji kompetensi tenaga kerja; (4) pelaksanaan evaluasi program pelatihan kerja, pemasaran, uji kompetensi, kerja sama kelembagaan dan penyusunan laporan; (5) pelaksanaan urusan tata usaha lembaga.

Kebutuhan dunia industri akan tenaga kerja yang berkompeten akan menuntut penyedia tenaga kerja dalam hal ini juga termasuk lembaga pendidikan dan pelatihan. Terlebih lagi saat ini merupakan masa pengetahuan/*knowledge age*. Artinya, masa ini merupakan masa dengan percepatan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini juga didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut dengan *information super highway*, sehingga teknologi menjadi semakin cepat terdistribusi ke seluruh penjuru dunia.

Guna menyiapkan tenaga kerja agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja secara mandiri, mengisi kebutuhan lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri, maka calon tenaga kerja harus unggul tidak hanya *hard skills* namun juga harus memiliki *soft skills*. Terlebih jika lulusan UPT-PK memiliki target untuk berwirausaha secara mandiri, bekal *hard skills* dan *soft skills* menjadi sangat penting guna meningkatkan kemampuan menghasilkan sebuah karya dalam bentuk barang dan jasa. Artinya, kebutuhan akan *hard skills* dan *soft skills* sangat menunjang dalam terlaksananya berwirausaha mandiri (Pradina & Ery, 2015:188—194).

Pelaksanaan kegiatan di UPT-PK menghasilkan calon tenaga kerja yang siap kerja di bidang industri yang tersertifikasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), Hubungan aspek pengetahuan, teknologi dengan perkembangan dunia industri tersebut sesuai dengan ciri khas pendidikan kejuruan, yakni adanya aspek (1) pengetahuan (*knowledge*); (2) keterampilan (*skill*); (3) kecakapan (*abilities*). Aspek tersebut berhubungan terhadap nilai kekayaan, khususnya berkaitan dengan keahlian bidang kejuruan yang dibutuhkan dunia kerja/industri (Kuswana, 2013:157).

Berdasarkan hasil observasi di UPT-PK, diketahui bahwa masalah yang dialami oleh siswa kejuruan teknik sepeda motor (TSM) adalah kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang pelatihannya. Hal tersebut berkaitan dengan masalah proses pelatihan yang sering dialami siswa di UPT-PK, antara lain (1) keterampilan menerima, memahami dan pemaknaan sebuah informasi tertulis maupun lisan selama proses pelatihan; (2) kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berkerja sama dalam sebuah tim guna menyelesaikan sebuah masalah pekerjaan; (3) keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan analisis bidang pekerjaan.

Siswa UPT-PK diindikasikan memiliki keterampilan dalam belajar yang kurang atau rendah, sehingga siswa mengalami kendala selama belajar dan berlatih di UPT-PK. Masalah keterampilan belajar memiliki pengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa selama mengikuti ujian akhir atau yang disebut dengan uji kompetensi profesi. Pada akhirnya pencapaian kompetensi akan berdampak juga pada perencanaan karier siswa (Istriyanti & Nicholas, 2014:301—310).

Berangkat dari permasalahan tersebut penelitian memiliki tujuan untuk menguji (1) signifikansi hubungan antara efikasi diri ( $X_1$ ) dengan pencapaian kompetensi TSM (Y) siswa UPT-PK; (2) signifikansi hubungan antara keterampilan belajar ( $X_2$ ) dengan pencapaian kompetensi TSM (Y) siswa UPT-PK; (3) signifikansi hubungan secara simultan antara efikasi diri ( $X_1$ ) dan keterampilan belajar ( $X_2$ ) dengan pencapaian kompetensi TSM siswa UPT-PK.

## METODE

Penelitian menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan signifikansi 5%. Teknik regresi digunakan untuk mengukur besarnya korelasi dan pengaruh antarvariabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa pelatihan kejuruan TSM di UPT pelatihan kerja di Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2016 yang berjumlah 304 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *poportional random sampling* dengan tabel bilangan random Isaac & Michael dengan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  (Riduwan & Akdon, 2013:256). Jumlah populasi sebesar 304 siswa, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 173 siswa. Sampel tersebut terdiri dari UPT-PK: (1) surabaya berjumlah 28 siswa; (2) jombang sebanyak 19 siswa; (3) kediri berjumlah 22 siswa; (4) nganjuk berjumlah 19 siswa; (5) Kab. Pasuruan berjumlah 19 siswa; (6) pasuruan berjumlah 19 siswa; (7) singosari berjumlah 28 siswa; dan (8) Tulungagung berjumlah 19 siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya dengan program SPSS versi 20 dilakukan uji prasyarat analisis data, antara lain uji normalitas, linearitas, homogenitas, autokorelasi, dan mutikolinieritas. Uji hipotesis yang digunakan analisis regresi ganda dengan tujuan mengetahui hubungan antarvariabel dan besarnya kontribusi masing-masing prediktor.

## HASIL

Data penelitian diperoleh dari instrumen angket dan tes yang diberikan kepada 173 responden, yaitu siswa UPT-PK kejuruan TSM di Jawa Timur. Instrumen penelitian disusun dari penjabaran masing-masing sub variabel yang kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data variabel yang diteliti secara umum.

Instrumen berupa angket efikasi diri ( $X_1$ ) terdiri dari atas 30 butir pernyataan yang dibagi menjadi 3 sub variabel dan 9 indikator. Berdasarkan hasil analisis, variabel efikasi diri memiliki skor maksimum sebesar 34,50, skor minimum sebesar 15,00, skor rata-rata (*mean*) sebesar 25,70, median sebesar 26,00, modus sebesar 29,00, varian sebesar 15,183, dan standar deviasi sebesar 3,896. Selanjutnya perolehan skor kategori sangat rendah sebesar 5,20%, kategori rendah sebesar 13,29%, skor kategori sedang sebesar 39,88%, skor kategori tinggi sebesar 38,15%, dan skor kategori sangat tinggi sebesar 3,47%.

Instrumen berupa angket keterampilan belajar ( $X_2$ ) terdiri atas 26 butir pernyataan yang dibagi menjadi 4 sub variabel dan 10 indikator. Berdasarkan hasil analisis, variabel keterampilan belajar memiliki skor maksimum sebesar 30,25, skor minimum sebesar 12,25, skor rata-rata (*mean*) sebesar 21,22, median sebesar 21,50, modus sebesar 23,25, varian sebesar 11,137, dan standar deviasi sebesar 3,337. Selanjutnya perolehan skor kategori sangat rendah sebesar 5,78%, kategori rendah sebesar 25,43%, skor kategori sedang sebesar 49,71%, skor kategori tinggi sebesar 17,92%, skor kategori sangat tinggi sebesar 1,16%.

Instrumen tes pencapaian kompetensi kejuruan TSM (Y) terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda yang disusun dari 10 indikator pencapaian kompetensi berdasarkan standar kompetensi BNSP. Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor instrumen tes menunjukkan bahwa variabel pencapaian kompetensi kejuruan TSM memiliki perolehan skor maksimum sebesar 80,00, skor minimum sebesar 17,14, skor rata-rata (*mean*) sebesar 50,94, median sebesar 51,43 modus sebesar 24,29, varian sebesar 158,336 dan standar deviasi sebesar 12,583. Selanjutnya, perolehan skor kategori sangat rendah sebesar 5,20%, skor kategori rendah sebesar 24,86%, skor kategori sangat sedang sebesar 34,10%, skor kategori tinggi sebesar 29,48%, skor kategori sangat tinggi sebesar 6,36%.

Selanjutnya Uji hipotesis menggunakan regresi ganda menunjukkan bahwa hubungan antara variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dengan pencapaian kompetensi TSM (Y) merupakan hubungan yang positif serta signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000 serta koefisien 0,501 atau sebesar 25,1%. Selanjutnya, hubungan antara variabel keterampilan belajar ( $X_2$ ) dengan pencapaian kompetensi TSM (Y) merupakan hubungan yang positif serta signifikan. Ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000 serta koefisien 0,533 atau sebesar 28,1%.

Sementara itu, hubungan secara simultan antara variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dan keterampilan belajar ( $X_2$ ) dengan pencapaian kompetensi TSM (Y) merupakan hubungan yang positif serta signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui koefisien determinasi R sebesar 0,836 dan R *square* sebesar 0,687 dengan signifikansi 0,00. Artinya, variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan memiliki pengaruh sebesar 68,7%, sedangkan besar pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ( $1-0,687=0,313$ ) atau sebesar 31,3% sehingga persamaan regresi dapat dinyatakan  $Y = 6,023 + 0,501 X_1 + 0,533 X_2$ .

Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,501, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan suatu nilai pada variabel  $X_1$  akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,501. Koefisien variabel  $X_1$  memengaruhi secara signifikan variabel Y ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar 0,533, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan suatu nilai pada variabel  $X_2$  akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,533. Selanjutnya, koefisien variabel  $X_2$  memengaruhi secara signifikan variabel Y ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  dengan Y memiliki hubungan positif dan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut diambil arti bahwa efikasi diri dapat memengaruhi individu untuk menetapkan tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi suatu tugas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini didukung teori efikasi diri menempatkan penekanan kuat pada aspek proses berpikir dan berhubungan sikap diri serta berfokus pada kekuatan keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuan diri dalam mencapai sebuah tujuan (Athanasou & Esbroeck, 2008:388).

Dengan kata lain, siswa dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis, tetapi juga mempunyai efikasi diri (*self efficacy*) yang baik karena efikasi diri merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Efikasi diri dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan performansi atau kompetensi diri dalam pelaksanaan pekerjaan. efikasi diri juga sangat memengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan (Sanchez & Rodriguez, 2012:164).

Efikasi merupakan penilaian diri seorang individu dalam kemampuan melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang ditentukan. Sehingga secara sederhana efikasi diri menggambarkan penilaian tentang kemampuan diri. Dalam hal ini efikasi yang signifikan atau berpengaruh positif dapat berfungsi sebagai pilihan perilaku, pilihan karir, kuantitas usaha, dan kualitas usaha.

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung akan berusaha keras menghadapi kesulitan dan bertahan dalam mengerjakan suatu tugas. Selain itu, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memperlihatkan penggunaan kognitif dan strategi belajar yang lebih bervariasi. Siswa merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani sebuah target untuk melakukan pekerjaan, mempertimbangkan berbagai pilihan tepat dalam membuat keputusan sendiri. Efikasi diri juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk meningkatkan penguasaan konsep dalam belajar. Selanjutnya penguasaan konsep tersebut akan berpengaruh pada pencapaian kompetensi seorang individu (Kerti & Miia, 2015:491—495).

Pengharapan hasil dalam efikasi diri dikategorikan sebagai efikasi ekspektasi dan ekspektasi hasil. Efikasi ekspektasi berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan, sedangkan ekspektasi hasil berhubungan dengan estimasi diri terhadap tindakan yang dilakukan akan mencapai sebuah hasil tertentu sesuai harapan (Alwisol, 2014:287). Selanjutnya efikasi hasil penelitian ini merupakan efikasi diri bidang kejuruan TSM siswa UPT-PK berhubungan dengan penilaian diri tentang suatu tindakan yang berorientasi hasil pekerjaan. Hal ini berhubungan dengan baik atau buruk, tepat atau salah yang didasarkan sesuai dengan kriteria SOP pelaksanaan servis teori dan praktik perbaikan sepeda motor. Hal ini menggambarkan penilaian kemampuan diri calon mekanik sepeda motor lulusan UPT-PK.

Selanjutnya aspek yang diteliti berkaitan dengan sumber efikasi meliputi (1) pengalaman performansi (*performance accomplishment*); (2) pengalaman vikarius (*vicarious experience*); (3) persuasi sosial (*social persuasion*); (4) pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*).

Oleh karena itu, efikasi diri merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seseorang, seperti pendapat yang dikemukakan Ghufron & Rini (2012:67—77) bahwa efikasi diri merupakan indikator positif dari *core self evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.

Selanjutnya keterampilan belajar ( $X_2$ ) adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran (sukses akademik) dengan cara menguasai materi yang di pelajarnya secara menyeluruh (Elgi, dkk, 2013:15—19). Hubungan variabel  $X_2$  dengan Y menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Hal ini didukung konsep bahwa keberhasilan proses belajar yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal muncul dari diri siswa yang mencakup aspek (1) tingkat kecerdasan (*intelligent quotient*); (2) bakat (*aptitude*); (3) sikap (*attitude*); (4) minat (*interest*); (5) motivasi (*motivation*); (6) keyakinan (*belief*); (7) kesadaran (*consciousness*); (8) kedisiplinan (*discipline*); (9) tanggung jawab (*responsibility*). Hal tersebut diyakini dimiliki setiap individu sehingga perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar agar target belajar yang diharapkan tercapai (Suhana, 2014:9—10).

Faktor internal yang berpengaruh salah satunya keterampilan belajar siswa tercermin selama proses belajar berlangsung, siswa yang memiliki ketrampilan belajar akan cenderung lebih mudah dalam mencapai target belajar yang telah ditetapkan. Ciri siswa yang memiliki keterampilan belajar adalah (1) percaya diri; (2) tidak menggantungkan diri pada orang lain (*independence*); (3) mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya (mengorganisasi belajar); (4) mampu berinisiatif sendiri; (5) bertanggung jawab (*responsibility*); (6) mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar; (7) mempunyai kemampuan fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi terhadap lingkungan; (8) selalu mempunyai gagasan baru (kreatif).

Indikator berhasilnya keterampilan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai seorang siswa. Hal ini menurut Nurhayati (2011:92—93) ditandai dengan (1) adanya perubahan yang disadari atau disengaja, artinya perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja oleh siswa; (2) perubahan yang terjadi secara berkesinambungan, artinya bertambahnya pengetahuan yang dimiliki merupakan kelanjutan dari pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya; (3) perubahan yang fungsional, artinya perubahan yang terjadi pada diri dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup siswa bersangkutan; (4) perubahan bersifat positif, artinya perubahan yang terjadi bersifat normatif serta menunjukkan pada arah kemajuan; (5) Perubahan bersifat aktif, artinya siswa yang bersangkutan aktif dalam upaya melakukan perubahan; (6) perubahan bersifat permanen, artinya perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar serta menjadi bagian yang melekat dalam diri siswa; (7) perubahan yang memiliki tujuan atau terarah, artinya siswa yang melakukan proses belajar memiliki orientasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang secara terarah; (8) perubahan perilaku secara keseluruhan, artinya perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar pengetahuan semata, namun juga memperoleh perubahan sikap dalam diri.

Pencapaian kompetensi TSM hakikatnya merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman guna melakukan tugas profesinya secara profesional. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai kompetensinya. Menurut undang-undang No.14 tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kriteria ketuntasan pelatihan di UPT pelatihan kerja adalah jika siswa pelatihan telah berhasil menguasai target atau tuntutan kompetensi yang ditargetkan, sesuai indikator kompetensi yang telah disyaratkan. Siswa pelatihan dinyatakan kompeten jika telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Dalam hal ini pencapaian kompetensi merupakan terkuasainya seluruh aspek kompetensi yang diberikan di UPT pelatihan kerja. Kriteria ketuntasan pelatihan di UPT pelatihan kerja adalah jika siswa pelatihan telah berhasil menguasai target atau tuntutan kompetensi yang ditargetkan, sesuai indikator kompetensi yang telah disyaratkan. Siswa pelatihan dinyatakan kompeten jika telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki keterampilan belajar yang baik akan memiliki nilai positif dan lebih mampu secara pengetahuan dan praktik ketika melakukan uji kompetensi baik secara teoritis maupun praktik.

Pencapaian kompetensi perlu ditunjang oleh *hard skills* dan *soft skills* khususnya kepribadian dan sikap kerja. Hal tersebut menjadi faktor yang penting dalam pengambilan keputusan maupun proses bekerja yang mencerminkan sebuah kompetensi yang dimiliki individu. Oleh karena itu, efikasi diri dan keterampilan belajar berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang variabel efikasi diri dan keterampilan belajar terhadap pencapaian kompetensi kejuruan TSM siswa UPT-PK di Jawa Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, efikasi diri berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kompetensi dengan koefisien sebesar 0,501. *Kedua*, keterampilan belajar berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kompetensi TSM dengan koefisien sebesar 0,533. *Ketiga*, efikasi diri dan keterampilan belajar secara simultan berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi TSM sebesar 0,687 dengan signifikansi 0,00. Artinya, variabel efikasi diri dan keterampilan belajar secara simultan memiliki pengaruh sebesar 68,7%, sedangkan besar pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ( $1-0,687=0,313$ ) atau sebesar 31,3%.

### Saran

Bagi siswa UPT-PK disarankan untuk lebih disiplin dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pelatihan, meningkatkan keterampilan dalam belajar, meningkatkan kepercayaan diri atas kemampuan diri. Bagi UPT-PK diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar di *workshop* TSM yang lebih kondusif, penyediaan alat praktik yang lebih lengkap dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian (edisi revisi)*. Malang: UMM Press.
- Athanasou, J. & Esbroeck, R. (Eds). 2008. *International Handbook of Career Guidance*. London: Springer.
- Elgi, S., Yarmis, S. & Indra, I. 2013. Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (2):15—19.
- Ghufron, N. & Rini, R.W. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Istriyanti, A. & Nicholas, S. 2014. Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karier pada Remaja Putri Bali. *Jurnal Psikologi Udayana* 1(2):301—310.
- Kerti, A., Miia, R., Regina, S., Priit R., et al. 2015. Students Self-Efficacy and Values Based on A 21st Century Vision of Scientific Literacy. *Journal Procedia Social and Behavioral Sciences*. (177):491—495.
- Kuswana, W.S. 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, E. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradina, L.A. & Ery Tri Djatmika, W.L.W. 2015. Hard and Soft Skills Enhancement In Entrepreneurship Learning for the Twelfth Grade Students of SMK Kartika IV-1 Malang. *Journal of Education and Practice*. 6 (29):188—194.
- Riduwan & Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanchez, I.C., Rodriguez, R.M, Acevedo, E.S. et all. 2012. Self Efficacy and Openness to Experience as Antecedent of Study Engagement an Exploratory Analysis. *Journal Procedia Social and Behavioral Science*. (46):2164—2167.
- Suhana, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.